

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses produksi adalah merupakan suatu cara, metode maupun teknik bagaimana kegiatan penciptaan faedah baru atau penambahan faedah tersebut dilaksanakan (Ahyari, 1986). Proses produksi adalah serangkaian metode dan teknologi yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang dan jasa. Secara umum, proses produksi berfungsi untuk mengubah masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) yang berupa barang atau jasa yang juga akan memberikan nilai tambah pada produk tersebut sehingga mampu memberikan pendapatan bagi perusahaan. Menciptakan produk yang baik tentunya membutuhkan sistem produksi yang baik pula. Sistem produksi merupakan kumpulan dari beberapa komponen yang saling mempengaruhi antara komponen satu dengan yang lain untuk tujuan mentransformasikan *input* produksi menjadi *output* produksi.

Sistem perawatan merupakan suatu metode yang digunakan dalam kegiatan untuk mengadakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan dari mesin produksi dan mesin pendukung. Pengertian *maintenance* adalah suatu kegiatan untuk memelihara atau menjaga fasilitas, mesin dan peralatan pabrik dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian atau penggantian yang diperlukan agar terdapat suatu keadaan operasi produksi yang memuaskan sesuai dengan apa yang diharapkan. Perawatan merupakan fungsi yang sangat penting dalam suatu perusahaan untuk menjamin kelancaran proses produksinya, maka dengan adanya bagian perawatan dalam suatu perusahaan merupakan sesuatu yang diharapkan.

Faktor yang perlu dipertimbangkan bila kebijaksanaan (*policy*) perawatan akan diputuskan adalah menjadi tujuan setiap teknisi untuk menjamin bahwa perawatan dilaksanakan dengan efisiensi yang maksimum, dan alat-alat tersebut harus dapat beroperasi pada saat ia dibutuhkan. Tujuan ini dapat lebih mudah dicapai bila alasan-alasan untuk kebijaksanaan perawatan telah dimengerti dan dipahami.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan BUMN multinasional pertama di Indonesia yang bergerak di bidang industri semen. Pada tahun 2012, perseroan ini resmi menjadi *Strategic Holding Company* dan mengubah nama yang sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban. Saat ini, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban mempunyai 16 anak perusahaan, yang terdiri dari 6 perusahaan produksi semen dan 10 perusahaan *non* semen. Dalam menjalankan proses bisnis pada masing-masing anak perusahaan tersebut diperlakukan berbagai sumber daya yang bersinergi. Proses produksi yang ada pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban dimulai dengan penyiapan bahan baku, lalu dilakukan penggilingan awal bahan baku, pembakaran, penggilingan akhir, dan pengemasan.

Perawatan yang dilakukan PT Semen Indonesia Persero pabrik Tuban sebenarnya memiliki departemen sendiri dalam struktur organisasi PT Semen Indonesia Persero yang disebut dengan seksi perawatan. Seksi ini bertanggung jawab atas alat-alat yang digunakan dalam menunjang operasi. Meskipun telah memiliki seksi tersendiri, namun pihak operator harus memiliki keterampilan dalam merawat mesin-mesin yang ada pada unit *crusher* termasuk pada mesin *belt conveyor*. Untuk mesin *belt conveyor* menggunakan *preventive maintenance* dan penerapan *Total Productive Maintenance* dengan mengoptimalkan keefektifan,

meminimalisasi gangguan sejak dini, difokuskan kepada 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, dan rajin), *autonomous maintenance*, *planned maintenance*, dan *focus improvement* dengan melibatkan semua karyawan di jajaran direktorat produksi sebagai bentuk perawatannya. Operator mempunyai standar operasional dan juga mempunyai jadwal *autonomus maintenance* yang dilakukan tiap minggunya yaitu pada minggu 1, minggu 2, minggu 3, minggu 4 dan seterusnya yang bertujuan untuk menjaga *life time* dari peralatan termasuk *life time* dari *belt conveyor* itu sendiri. Apabila pihak operator tidak dapat mengatasi permasalahan yang ada dilapangan, pihak operator akan mengirimkan notifikasi kepada unit *maintenance* melalui SAP dan petugas dari unit *maintenance* akan menerima notifikasi melalui SAP dan akan membuat jadwal tanggal untuk memperbaikinya. Apabila perbaikan telah dilaksanakan maka langkah selanjutnya yaitu mengisi notifikasi bahwa inspeksi dan perbaikan telah dilakukan.

Dengan adanya kegiatan kerja praktek ini mahasiswa dapat mengetahui serta melihat secara langsung proses produksi yang ada di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban dan juga manajemen perawatan yang diterapkan pada *belt conveyor* yang ada di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban.

1.2 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dari praktek kerja lapangan ini yaitu “Sistem Produksi Semen dan Manajemen Perawatan *Belt Conveyor* Pada *Section Of Crusher Operation* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban”

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban adalah:

1. Mengetahui sistem produksi pembuatan semen di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban.
2. Mengetahui manajemen perawatan *belt conveyer* di seksi operasi *crusher* di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban

1.4 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tuban adalah:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai kesempatan bagi mahasiswa untuk menambah kemampuan, pengetahuan dan wawasan praktis pada dunia kerja sebenarnya.
- 2) Mahasiswa dapat mengaplikasikan dan meningkatkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan.
- 3) Membantu dan melatih mahasiswa dalam hal *softskill* guna menunjang kemampuan komunikasi dan bekerja sama dalam tim (*team work*) di dunia kerja.
- 4) Membantu mahasiswa dalam pemahaman ilmu keteknikan khususnya Teknik Industri yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan membandingkan implementasinya di lapangan kerja yang sebenarnya.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sarana untuk menjembatani hubungan kerja sama antara perusahaan dengan pihak Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisikan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, ruang lingkup, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan dari laporan praktek kerja lapangan ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan bab yang berisikan tentang tinjauan umum yaitu teori-teori dan penjelasan yang meliputi teori tentang sistem produksi dan teori tentang tugas khusus itu manajemen proyek.

BAB III SISTEM PRODUKSI

Merupakan bab yang membahas tentang sistem produksi yang meliputi bahan baku, mesin dan peralatan, tenaga kerja, metode kerja, proses produksi, dan produk yang dihasilkan.

BAB IV TUGAS KHUSUS

Merupakan bab yang membahas tentang tugas khusus yaitu sistem produksi semen dan manajemen perawatan *belt conveyer* pada *section of crusher operation* PT Semen Indonesia (persero) Tbk Pabrik Tuban.

BAB V PEMBAHASAN

Merupakan bab yang berisikan tentang perbandingan hasil praktek kerja lapangan baik tentang sistem produksi maupun tugas khusus manajemen perawatan *belt conveyor* pada *section of crusher operation* PT Semen Indonesia (persero) Tbk Pabrik Tuban .

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab yang berisikan ringkasan dari sistem produksi dan manajemen pengendalian persediaan bahan baku batu kapur di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Pabrik Tuban, serta rekomendasi hasil pembahasan yang perlu ditindak lanjuti oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN